

CORPORATE GOVERNANCE INTERNAL DAN KETEPATAN WAKTU LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Riri Rizki, Husaini, Pratana P Midiastuty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu

Abstract

This study aims to examine whether internal corporate governance (the proportion of independence commissioners, board size, independence of audit committees, audit committee financial expertise, audit committee meetings, and audit committee membership) affect the timeliness of financial reporting. This study uses a quantitative approach. Methods of data collection using purposive sampling method. The object of this research is publicly traded non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. The timeliness of financial reporting is measured by Audit Report Lag (ARL) and Management Report Lag (MRL). The data obtained in this study were as many as 113 sample companies. The data analysis method of this research is multiple linear regression. The results of the Audit Lag Report shows that the proportion of independent commissioners, audit committee financial expertise, and audit committee meetings affect the Audit Lag report while the size of the board of commissioners, independent audit committee, and audit committee membership has no effect on the Audit Lag Report. In contrast to the results of Management Report Lag shows that independent audit committees and audit committee meetings affect Management Lag Reports while the proportion of independent commissioners, board size, audit committee financial expertise, and audit committee membership has no effect on Lag Management Reports.

Keywords: Proportion of Independent Commissioners, Board of Commissioners Size, Audit Committee Independence, Audit Committee Financial Expertise, Audit Committee Meetings, and Audit Committee Membership

1. Pendahuluan

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan biaya yang cukup rendah. Setelah pemerintah melakukan deregulasi pada periode awal 1987, pertumbuhan Bursa Efek Indonesia meningkat dengan pesat dan menyebabkan banyaknya perusahaan yang antri untuk dapat masuk bursa. Pertumbuhan Bursa Efek Indonesia ini mengartikan bahwa semakin meningkatnya rasa kepercayaan investor terhadap keberadaan pasar modal Indonesia. Pada era informasi dan globalisasi seperti sekarang ini, bisnis mengalami peningkatan yang sangat pesat. Untuk dapat bertahan dalam persaingan global perusahaan membutuhkan kerjasama yang baik dari berbagai tingkatan manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu kunci sukses dalam menjalankan perusahaan adalah penerapan good corporate governance. Sejak pertengahan tahun 1980 good corporate governance merupakan sebuah isu sentral yang menarik perhatian publik. Perusahaan yang telah menerapkan mekanisme Corporate Governance dengan baik seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) antara lain fairness, transparency, accountability dan responsibility. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang memberikan informasi yang relevan, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang dipublikasikan. Tepat waktu diartikan bahwa informasi

harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut (Rachmawati, 2008).

Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan nilai informasi, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Tepat waktu merupakan salah satu kendala informasi yang relevan dan andal (IAI, 2007). Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daoud et al., (2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, rapat komite audit, keanggotaan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Perumusan Masalah

Teori agensi merupakan dasar yang digunakan perusahaan untuk memahami corporate governance. Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (principal). Dalam hal ini hubungan ke agenan merupakan sebuah kontrak antara satu orang atau lebih yang memperkerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen and Meckling, 1976). Agent memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dibandingkan principal. Ketimpangan informasi ini biasa disebut sebagai asimetri informasi (Jensen dan Meckling, 1976).

Menurut Siswanto and Aldrige (2005:3) dalam bukunya The Australian Stock Exchange (AXN) mendefinisikan good corporate governance sebagai sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengelola kegiatan perusahaan. Sistem tersebut mempunyai pengaruh besar dalam upaya mencapai kinerja bisnis yang optimal serta analisis dan pengendalian resiko bisnis yang dihadapi perusahaan.

2.2. Pengembangan Hipotesis

FCGI (2002) menyatakan bahwa keberadaan komisaris independen telah diatur dalam Bursa Efek Indonesia melalui Peraturan No.33/POJK.04/2014 pada tanggal 8 Desember 2014. Dikemukakan bahwa perusahaan yang listed di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara proporsional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan controlling shareholders). Mengingat ukuran ketepatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lag maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1a : Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan audit report lag
- H1b : Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan management report lag

Mekanisme tata kelola perusahaan dianggap sebagai batu loncatan untuk menyelesaikan beragam jenis masalah yang terkait dengan instansi. Peran pemantauan dewan memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan, di mana efektivitas dan efisiensi tercermin melalui komposisi, ukuran dan independensinya (John & Senbet, 1998 dalam Daoud et al., 2015). Mengingat ukuran ketepatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lag maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H2a : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan audit report lag

- H2b : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan management report lag

Peraturan Otorita Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang peraturan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang diterbitkan pada 23 Desember 2015 mensyaratkan jumlah anggota komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Mengingat ukuran ketepatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lag maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H3a: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan audit report lag
- H3b: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan management report lag

Berdasarkan Peraturan Otorita Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang peraturan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang diterbitkan pada 23 Desember 2015 pasal 7 menjelaskan bahwa anggota komite audit disyaratkan independen dan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi atau keuangan. Berdasarkan pedoman corporate governance, anggota komite audit harus memiliki suatu keseimbangan ketrampilan dan pengalaman dengan latar belakang usaha yang luas. Mengingat ukuran ketepatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lag maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H4a: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan audit report lag
- H4b: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan management report lag

Dalam Peraturan Otorita Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang peraturan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang diterbitkan pada 23 Desember 2015 BAB IV mensyaratkan komite audit untuk mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Mengingat ukuran ketepatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lag maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H5a: Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan audit report lag
- H5b: Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan management report lag

Dalam Peraturan Otorita Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang peraturan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit yang diterbitkan pada 23 Desember 2015 yaitu mensyaratkan anggota komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari 3 (tiga) orang anggota. Beberapa penelitian telah melaporkan hasil penelitian tentang hubungan komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. Daoud et al., (2015) menyatakan semakin besar jumlah keanggotaan sebuah komite audit akan mengurangi Audit Report Lag maka meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Mengingat ukuran ketepatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah lag maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H6a: Keanggotaan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan audit report lag
- H6b: Keanggotaan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan management report lag

3. Metode Penelitian

Berdasarkan jenis data yang akan diteliti, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian empiris. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian ini menggunakan dua ukuran ketepatan waktu yaitu: penundaan laporan audit (Audit Report Lag) dan penundaan laporan manajemen (Management Report Lag).

Penentuan ukuran ketepatan waktu dalam penelitian ini menggunakan salah satu kriteria keterlambatan yaitu total lag. Total lag Audit Report Lag yaitu interval jumlah hari dari akhir tahun keuangan sampai tanggal auditor menandatangani laporan audit. Sedangkan Total lag Management Report Lag yaitu interval jumlah hari dari tanggal auditor menandatangani laporan audit sampai tanggal perusahaan merilis laporan keuangan kepada publik.

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu: proporsi komisaris independen, ukuran dewan komisaris, independensi komite audit, keahlian keuangan komite audit, rapat komite audit, dan keanggotaan komite audit. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

(1) Menerbitkan laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan (financial statement) pada tahun 2015-2019,

(2) Perusahaan berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019,

(3) Memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Uji hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Model analisis ini melalui dua tahap pengujian yaitu:

$$A = \beta_0 + \beta_1 \text{ BIND} + \beta_2 \text{ BSIZE} + \beta_3 \text{ ACIND} + \beta_4 \text{ ACEXP} + \beta_5 \text{ ACMEET} + \beta_6 \text{ ACSIZE} + \beta_7 \text{ BIG 4} + \varepsilon$$

Dan

$$M = \beta_0 + \beta_1 \text{ BIND} + \beta_2 \text{ BSIZE} + \beta_3 \text{ ACIND} + \beta_4 \text{ ACEXP} + \beta_5 \text{ ACMEET} + \beta_6 \text{ ACSIZE} + \beta_7 \text{ BIG 4} + \varepsilon$$

Keterangan:

ARL = Audit Report Lag

MRL = Management Report Lag

β_0 = Konstanta

BIND = Proporsi Komisaris Independen

BSIZE = Ukuran Dewan Komisaris

ACIND = Independensi Komite Audit

ACEXP = Keahlian Keuangan Komite Audit

ACMEET = Rapat Komite Audit

ACSIZE = Keanggotaan Komite Audit

BIG4 = Ukuran Kantor Akuntan Publik

ε = Error

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan metode

purposive sampling, yaitu pemilihan metode dengan menggunakan kriteria tertentu. Total observasi dalam penelitian ini adalah 113 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yang berarti jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 565 pengamatan.

Deskripsi statistik memberikan gambaran dari variabel-variabel yang diteliti meliputi angka minimum, maksimum, rata rata dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Table 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Report Lag	565	22	180	79,13	19,853
Management Report Lag	565	0	98	25,83	15,791
Proporsi Komisaris Independen	565	1	4	1,62	0,780
Ukuran Dewan Komisaris	565	2	9	4,04	1,531
Independensi Komite Audit	565	1	4	2,02	0,435
Keahlian Keuangan Komite Audit	565	0	4	1,79	0,813
Rapat Komite Audit	565	0	1	0,07	0,254
Keanggotaan Komite Audit	565	2	6	3,05	0,416
Ukuran Kantor Akuntan Publik	565	0	1	0,26	0,441
Valid N (listwise)	565				

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa auditor menandatangani laporan audit paling cepat 22 hari dan paling lama 180 hari setelah tanggal tutup buku (31 Desember). Auditor menandatangani laporan audit rata-rata 79,13 atau 79 hari setelah tanggal tutup buku (31 Desember). Selanjutnya perusahaan menerbitkan laporan tahunan paling cepat pada hari yang sama dengan auditor menandatangani laporan audit dan paling lama adalah 98 hari setelah auditor menandatangani laporan audit.

Perusahaan menerbitkan laporan tahunan setelah auditor menandatangani laporan audit rata-rata 25,83 atau 25 hari sampai dengan perusahaan merilis laporan keuangan kepada publik. Dari hasil statistik diketahui bahwa rata-rata total lag (ARL) dan (MRL) adalah 79,13 dan 25,83 yang berarti bahwa secara rata-rata pelaporan keuangan perusahaan kepada publik dilakukan selama 79 hari dan 26 hari atau masih dibawah 120 hari sebagaimana peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik dimana dijelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau batas terakhir penyampaian laporan keuangan 30 April tahun berikutnya.

Berdasarkan tabel 1 diketahui nilai minimum untuk variabel proporsi komisaris independen (BIND) adalah 1 yang berarti proporsi komisaris independen dalam perusahaan paling sedikit yaitu 1 orang sedangkan nilai maksimumnya adalah 4 yang berarti proporsi komisaris independen dalam perusahaan paling banyak yaitu 4 orang. Secara keseluruhan perusahaan sampel rata-rata memiliki proporsi komisaris independen 1,62 orang. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan rata-rata memiliki 2 orang komisaris independent. Hal ini sesuai dengan peraturan No. 33/POJK.04/2014 dimana jumlah persyaratan minimal komisaris independent adalah 30% dari seluruh dewan komisaris.

Selanjutnya variabel ukuran dewan komisaris (BSIZE) memiliki nilai minimum adalah 2 yang berarti jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan paling sedikit yaitu 2 orang anggota dewan komisaris sedangkan nilai maksimumnya adalah 9 yang berarti jumlah anggota dewan komisaris paling banyak yaitu 9 orang. Secara keseluruhan perusahaan sampel rata-rata memiliki anggota dewan komisaris sebanyak 4,04 orang. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan rata-rata memiliki 4 orang dewan komisaris dan memenuhi peraturan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau

perusahaan publik, dimana dewan komisaris paling kurang memiliki 2 (dua) orang anggota dewan komisaris.

Untuk variabel independensi komite audit (ACIND) yang menunjukkan proporsi komite audit non-komisaris independen dengan nilai minimumnya adalah 1 yang berarti proporsi komite audit non-komisaris independen yang ada dalam suatu perusahaan paling sedikit yaitu 1 orang dan nilai maksimumnya adalah 4 yang berarti proporsi komite audit non-komisaris independen yang ada dalam suatu perusahaan paling banyak yaitu 4 orang, sedangkan rata-rata jumlah independensi anggota komite audit dalam perusahaan sampel sebanyak 2,02 orang. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan rata-rata memiliki 2 orang komite audit independen dan telah mematuhi peraturan No. 55/POJK.04/2015 dimana komite audit diketuai oleh komisaris independen.

Variabel keahlian keuangan komite audit (ACEXP) yang menunjukkan proporsi anggota komite audit yang kompeten dengan nilai minimum 0 yang berarti terdapat perusahaan sampel yang tidak memiliki anggota komite audit yang kompeten dan nilai maksimumnya 4 yang berarti proporsi anggota komite audit yang kompeten sebanyak 4 orang. Sedangkan rata-rata proporsi anggota komite audit yang kompeten dalam perusahaan sebanyak 1,79 orang. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan rata-rata memiliki 2 orang anggota komite audit yang kompeten dan masih ada perusahaan yang belum mematuhi peraturan No. 55/POJK.04/2015 yang mengharuskan semua perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Variabel rapat komite audit (ACMEET) yang menunjukkan jumlah rapat komite audit dalam satu tahun (diukur menggunakan dummy 0 untuk rapat dilaksanakan empat kali atau lebih dalam setahun, dan 1 untuk kurang dari 4 kali) memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 yang berarti perusahaan paling banyak mengadakan rapat komite audit paling banyak 4 kali atau lebih dengan nilai rata-rata melakukan rapat komite audit yaitu 0,07 kali. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan rata-rata melaksanakan rapat sebanyak empat kali atau lebih dalam setahun dan telah mematuhi peraturan No. 55/POJK.04/2015 yang mengharuskan komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.

Variabel ACSIZE yang menunjukkan jumlah anggota komite audit yang ada dalam satu perusahaan memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimum 6 yang berarti jumlah anggota komite audit dalam perusahaan paling sedikit 2 orang dan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan paling banyak 6 orang dan rata-rata perusahaan sampel memiliki jumlah anggota komite audit sebanyak 3,05 orang. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan rata-rata memiliki 3 orang anggota komite audit dan telah mematuhi peraturan No. 55/POJK.04/2015 yang mengharuskan semua perusahaan yang listed di Bursa Efek Indonesia wajib memiliki komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Untuk variabel KAP yang diukur berdasarkan dummy, 1 untuk yang bermitra KAP Big Four dan 0 untuk yang tidak bermitra KAP Big Four memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata-rata 0,26. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap perusahaan rata-rata tidak bermitra dengan Kantor Akuntan Publik bigfour.

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0,05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi $< \alpha$, maka hipotesis diterima. Jika nilai probabilitas signifikansi $> \alpha$, maka hipotesis ditolak.

4.2. Pengujian Hipotesis

Berikut ini hasil pengujian hipotesis yang disajikan pada table 2. Berdasarkan tabel 2 hasil pengujian hipotesis 1 variabel proporsi komisaris independent pada model ARL memiliki t hitung sebesar -3,492 dan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan koefisien negatif sebesar 0,289 sedangkan variabel proporsi komisaris independent pada model MRL memiliki t hitung sebesar -0,261 dan tingkat signifikansi sebesar 0,795. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,795 > 0,05$ dan koefisien negatif sebesar 0,039. maka disimpulkan bahwa:

- H1a : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan audit report lag, Diterima
- H1b : Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan management report lag, Ditolak.

Table 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien.		t		Sig		Keterangan
	ARL	MRL	ARL	MRL	ARL	MRL	
BIND	-0,289	-0,039	-3,492	-0,261	0,001	0,795	H1a: Diterima, H1b: Ditolak
BSIZE	-0,017	-0,009	-0,380	-0,109	0,704	0,913	H2a: Ditolak, H2b: Ditolak
ACIND	-0,087	-0,444	-1,922	-5,398	0,055	0,000	H3a: Ditolak, H3b: Diterima
ACEXP	-0,106	0,067	-3,027	1,048	0,003	0,295	H4a: Diterima, H4b: Ditolak
ACMEET	0,130	0,181	2,581	1,977	0,010	0,049	H5a: Diterima, H5b: Diterima
ACSIZE	-0,060	-0,030	-0,666	-0,179	0,506	0,858	H6a: Ditolak, H6b: Ditolak
BIG4	0,090	0,101	2,808	1,725	0,005	0,085	

Hasil pengujian hipotesis 2 variabel ukuran dewan komisaris pada model ARL memiliki t hitung sebesar -0,380 dan tingkat signifikansi sebesar 0,704. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,704 > 0,05$ dan koefisien negatif sebesar 0,17 sedangkan variabel ukuran dewan komisaris pada model MRL memiliki t hitung sebesar -0,109 dan tingkat signifikansi sebesar 0,913. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,913 > 0,05$ dan koefisien negatif sebesar 0,009, maka disimpulkan bahwa:

- H2a : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan audit report lag, Ditolak
- H2b : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan yang diukur dengan management report lag, Ditolak

Hasil pengujian hipotesis 3 variabel independensi komite audit pada model ARL memiliki t hitung sebesar -1,922 dan tingkat signifikansi sebesar 0,055. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,055 > 0,05$ dan koefisien negatif sebesar 0,087 sedangkan independensi komite audit pada model MRL memiliki t hitung sebesar -0,5398 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien negatif sebesar 0,444, maka disimpulkan bahwa:

- H3a: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan audit report lag, Ditolak
- H3b: Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan management report lag, Diterima

Hasil pengujian hipotesis 4 variabel keahlian keuangan komite audit pada model ARL memiliki t hitung sebesar -3,027 dan tingkat signifikansi sebesar 0,003. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ dan koefisien negatif sebesar 0,106 sedangkan keahlian keuangan komite audit pada model MRL memiliki t hitung sebesar 1,048 dan tingkat signifikansi sebesar 0,295.

Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,295 > 0,05$ dan koefisien positif sebesar $0,067$, maka disimpulkan bahwa:

- H4a: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan audit report lag, Diterima
- H4b: Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan management report lag, Ditolak

Hasil pengujian hipotesis 5 variabel rapat komite audit pada model ARL memiliki t hitung sebesar $2,581$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,010$. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,010 < 0,05$ dan koefisien positif sebesar $0,130$ sedangkan rapat komite audit pada model MRL memiliki t hitung sebesar $1,977$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,049$. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$ dan koefisien positif sebesar $0,181$, maka disimpulkan bahwa:

- H5a: Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan audit report lag, Diterima
- H5b: Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan management report lag, Diterima

Hasil pengujian hipotesis 6 variabel keanggotaan komite audit pada model ARL memiliki t hitung sebesar $-0,666$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,506$. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,506 > 0,05$ dan koefisien negatif sebesar $0,060$ sedangkan keanggotaan komite audit pada model MRL memiliki t hitung sebesar $-0,179$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,858$. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,858 > 0,05$ dan koefisien negatif sebesar $0,030$, maka disimpulkan bahwa:

- H6a: Keanggotaan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan audit report lag, Ditolak
- H6b: Keanggotaan komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diukur dengan management report lag, Ditolak

Hasil pengujian variabel kontrol ukuran kantor akuntan publik pada model ARL memiliki t hitung sebesar $2,808$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,004$. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ dan koefisien positif sebesar $0,090$ sedangkan ukuran kantor akuntan publik pada model MRL memiliki t hitung sebesar $1,725$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,085$. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,083 > 0,05$ dan koefisien positif sebesar $0,101$. Maka disimpulkan hipotesis 6 (H6) bahwa "Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap ARL sedangkan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh positif terhadap MRL".

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Proporsi komisaris independen berpengaruh negatif terhadap audit report lag. penelitian ini membuktikan bahwa semakin besar proporsi komisaris independent semakin tinggi tingkat pengawasan semakin rendah lag maka tingkat ketepatan penyampaian laporan keuangan semakin meningkat.
- Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh negatif terhadap management report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan maka tidak secara nyata dapat menurunkan audit report lag.
- Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan maka tidak secara nyata dapat menurunkan audit report lag.

- Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh negatif terhadap management report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran dewan maka tidak secara nyata dapat menurunkan management report lag.
- Independensi komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini mungkin disebabkan karena tingkat independensi komite audit masih diragukan dimana komite audit hanya sebatas mematuhi peraturan regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- Independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap management report lag. Hal ini membuktikan bahwa dimana semakin banyak pihak independent dalam pengawasan maka diharapkan semakin efektif pengawasan yang terjadi, dengan begitu dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi sehingga diharapkan dapat memperpendek management report lag dan meningkatkan penyampaian laporan keuangan.
- Keahlian keuangan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Dengan hasil ini menjelaskan bahwa komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang lebih tinggi dan sesuai akan secara nyata mampu mengontrol kondisi operasional dan keuangan perusahaan sejak dini sehingga mampu memperpendek audit report lag.
- Keahlian keuangan komite audit tidak berpengaruh positif terhadap management report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit yang memiliki kompetensi di bidang keuangan dan akuntansi maka memperpanjang management report lag serta menurunkan tingkat penyampaian laporan keuangan.
- Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering rapat dilakukan kemungkinan memperpendek audit report lag sehingga meningkatkan ketepatan penyampaian laporan keuangan.
- Rapat komite audit berpengaruh positif terhadap management report lag. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sering rapat dilakukan kemungkinan memperpendek management report lag sehingga meningkatkan ketepatan penyampaian laporan keuangan.
- Keanggotaan komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa keanggotaan komite audit yang besar kemungkinan meningkatkan audit report lag sehingga menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- Keanggotaan komite audit tidak berpengaruh negatif terhadap management report lag. Hal ini menunjukkan bahwa keanggotaan komite audit yang besar kemungkinan meningkatkan management report lag sehingga menurunkan ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap audit report lag dan tidak berpengaruh positif terhadap management report lag. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan auditor dari kantor akuntan publik yang menjadi bagian dari Big Four memiliki reputasi baik akan memberikan kualitas pengauditan yang baik pula yang dapat digunakan sebagai petunjuk kualitas perusahaan emiten.
- Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh negatif terhadap management report lag. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan informasi tentang kualitas auditor.

References

- Abbot, L. J., S. P. dan G. F. P. 2004. Audit Committee Characteristics and Restatements. *Accounting: A Journal of Practice and Theory*, 69–87.
- Affiy, H. 2009. Does Implementing Corporate Governance Have Any Impact? Empirical Evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 55–86. Akal, M. N. 2014. *Corporate Governance*. 1–162. online
- Aljaaidi, K. S., Ghassan Saeed Bagulaidah, Noor Azizi Ismail, & Faudziah Hanim Fadzil. 2015. An Empirical Investigation Of Determinants Associated With Audit Report Lag In Jordan. *Jordan Journal of Business Administration*, 11(4). <https://doi.org/10.35516/0338-011-004-009>
- Apadore, K., & Mohd Noor, M. 2013. Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15), 151–163. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151>

- Astuti, C. D. 2007. Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 2(1), 27– 42.
- Cadbury, A. 2000. Family Firms and their Governance Creating Tomorrow's Company from Today's by Sir Adrian Cadbury. 34.
- Chambers, A. E., & and Stephen H. Penman. 1984. The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*, s22 No.1 Sp.
- Daoud, K. A. Al, Ku Nor Izah Ku Ismail, & Lode, N. A. 2015. The impact of internal corporate governance on the timeliness of financial reports of jordanian firms: Evidence using audit and management report lags. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 430–442. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p430>
- Dimitropoulos, P. E., & Asteriou, D. 2010. The effect of board composition on the informativeness and quality of annual earnings: Empirical evidence from Greece. *Research in International Business and Finance*, Elsevier, 24(2), 190–205.
- Dyer, J. C., & McHugh, A. J. 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report times. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204–219.
- Effendi, M. A. 2017. *The Power of Corporate Governance, Teori dan Implementasi*. Salemba Empat.
- FCGI. 2002. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*, II (2002), 37. Jakarta
- Felo, A. J., Krishnamurthy, S., & Solieri, S. A. 2003. Audit Committee Characteristics and the Perceived Quality of Financial Reporting: An Empirical Analysis. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.401240>
- Gunarsih, T., & Hartadi, B. 2008. Struktur Corporate Governance dan Ketetapan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 12(2), 204–216.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, R. H., & Van Horn. 1963. *Automatic Data - Processing Systems: Principles and Procedures* (2nd ed.). Wadsworth Publishing Company, Inc. Hamdani. 2016. *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Husaini. 2009. *Komite Audit dan Audit Internal: Integritas Pengawasan Korporasi*. UNPAD PRESS. IAI. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. IAI. 2009. *Standar Profesi Akuntan Publik*. Salemba Empat. Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Task Force KNCGL*. Jakarta
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. 2018. Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 422. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Maria, G. T. 2015. The Role Of Cooperative Learning Type Team Assisted Individualization To Improve The Students Mathematics Communication Ability In The Subject Of Probability Theory. 32 (6)(ISBN:2222-228X), 27–32.
- Mark, Y. T., & Li, Y. 2001. Determinants of Corporate Ownership and Board Structure: Evidence from Singapore. *Journal of Corporate Finance*, 7, 236–256.
- McMullen, D. A. 1996. Audit Committee Performance: An Investigation of the Consequences Associated with Audit Commitees. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 15, 88–103.
- Naimi, M. 2010. Corporate Governance and Audit Report Lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting*, 6(2), 57–84.
- Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. 1–29.
- Owusu, & Ansah S. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from the Cailt Zimbabwe Stock Exchange. *The Accounting and Business Research*, Summer, 241–254.
- Purwati, A. S. 2006. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Tercatat Di Bej*. Tesis.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness. *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay Dan Timeliness*, 10(1), 1–10.
- Salleh, Z., Saeed Rabea Batwaah, & Norsiah Ahmad. 2017. Audit Committee Financial Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further Insight. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8, 137–150. <https://doi.org/10.17576/ajag-2017-08-12>
- Savitri, R. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Skripsi*, 1–154.
- Shukeri, S. N., & Islam, M. A. 2012. The determinants of audit timeliness: Evidence from malaysia. *Journal of Applied Sciences Research*, 8(7), 3314–3322.
- Siswanto, S., & Aldrige, E. . 2005. *Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Damar Media Pustaka.
- Supomo, B., & Indriantoro, N. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis (Cetakan Ke)*. BFEU UGM.
- Wahyuni, N. 2018. Pengaruh Profitabilitas, likuiditas, struktur kepemilikan, dan firm size terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. 160–164.
- Wardhani, A. P. 2013. *Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*. Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan, 2.
- Wijaya, A. T. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. In *Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Issue Skripsi)*. Universitas Diponegoro.
- Xie, B. Davidson, W. N., & DaDalt, P. J. 2003. Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee. *Journal of Corporate Finance*, 9(3), 295–316.
- Zaitul. 2010. Board of Directors, audit committee, auditor characteristics and the timeli